

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dilihat secara umum letak Kelurahan Pekapuran Raya di Kecamatan Banjarmasin Timur batas-batas adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Karang Mekar Kecamatan Banjarmasin Timur.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Murung Raya Kecamatan Banjarmasin Selatan.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Pekapuran Laut Kecamatan Banjarmasin Tengah.

Luas Kelurahan Pekapuran Raya adalah sekitar 96,00 Ha. Adapun jarak tempuh dari Kelurahan Pekapuran Raya ke kantor Kecamatan Banjarmasin Timur adalah sekitar 2 km, jarak tempuh dari Kelurahan Pekapuran Raya ke kantor Walikota Banjarmasin sekitar 7 km, sedangkan jarak Kelurahan Pekapuran Raya ke kantor gubernur provinsi Kalimantan Selatan yaitu sekitar 32 km.¹

¹ Rusmadi SH, *Lurah Pekapuran Raya, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 20 Juni 2021*

Tabel V. jumlah Penduduk Pekapuran Raya

RT /RW	Jumlah			
	KK	LAKI -LAKI	PEREMPUAN	Jumlah
1	189	281	274	555
2	175	224	228	450
3	166	244	261	505
4	144	237	218	455
5	151	184	185	469
6	120	143	177	320
7	139	172	163	335
8	113	118	145	263
9	143	220	213	433
10	176	113	132	245
11	127	160	166	326
12	127	219	214	460
13	82	72	86	158
14	123	136	121	257
15	183	283	217	554
16	260	157	165	322
17	159	263	276	539
18	127	125	136	261
19	150	227	254	481
20	207	106	110	216
21	141	145	166	311
22	191	219	207	426
23	143	188	202	390
24	176	331	296	627
25	220	222	228	450
26	129	238	232	470
27	140	201	169	370
28	139	271	272	543
29	157	277	277	554
30	145	207	163	370
31	153	231	197	428
32	119	122	134	256
33	211	337	339	676
34	148	256	249	506
35	191	260	263	523
Jumlah	5464	7192	7206	14398

Tabel VI. Keadaan penduduk Pekapuran Raya berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	perempuan
1.	3-6 tahun belum masuk TK	477 orang	435 orang
2.	3-6 tahun sedang TK/Play group	640 orang	619 orang
3.	7-18 tahun tidak pernah sekolah	558 orang	624 orang
4.	7-18 tahun sedang sekolah	1005 orang	812 orang
5.	18-56 tahun tidak pernah Sekolah	215 orang	330 orang
6.	18-56 tahun pernah SD tidak Tamat	1123 orang	1257 orang
7.	Tamat SD	562 orang	722 orang
8.	12-56 tahun tidak tamat SLTP	645 orang	705 orang
9.	18-56 tidak tamat SLTA	469 orang	549 orang
10.	SLTP/ Sederajat	395 orang	291 orang
11.	SMA/ Sederajat	533 orang	432 orang
12.	D-1/ Sederajat	85 orang	89 orang
13.	D-2/ Sederajat	82 orang	86 orang
14.	D-3/ Sederajat	115 orang	74 orang
15.	S-1/ Sederajat	235 orang	170 orang
16.	S-2/ Sederajat	37 orang	12 orang
17.	S-3/ Sederajat	3 orang	2 orang
Jumlah Total		7.179 orang	7.209

Sumber data, sekretasis Kelurahan Pekapuran Raya

Tabel VII. Keadaan masyarakat Pekapuran Raya Banjarmasin Timur menurut tingkat Mata Pencaharian.

No	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
1.	PNS (Pegawai Negeri Sipil)	284 orang	392 orang
2.	Montir	50 orang	0 orang
3.	Dokter swasta	2 orang	1 orang
4.	Bidan swasta	0 orang	5 orang
5.	Pedagang keliling	501 orang	214 orang
6.	Karyawan perusahaan swasta	1267 orang	977 orang
7.	Belum bekerja	1245 orang	738 orang
8.	Wiraswasta	1569 orang	855 orang
9.	Ibu Rumah Tangga	250 orang	3009 orang

10.	Pensiunan	40 orang	27 orang
11.	Buruh harian lepas	1359 orang	564 orang
12.	Jasa penyewaan peralatan	17 orang	0 orang
13.	Pesta	245 orang	105 orang
	Pengrajin Industri Rumah		
14.	Tangga	350 orang	323 orang
	Karyawan Honorer		
Jumlah Total Penduduk		14.389 orang	

B. Sejarah Kelurahan Pekapuran Raya

Kelurahan Pekapuran Raya adalah sebuah pemukiman penduduk yang dahulunya adalah Kampung Sungai Baru. Pada tahun 1980 dibentuk menjadi 4 kelurahan seperti:

1. Kelurahan Sungai Baru
2. Kelurahan Pekapuran Laut
3. Kelurahan Pekapuran Raya
4. Kelurahan Karang Mekar

Sejak dibentuk menjadi Kelurahan Pekapuran Raya, kegiatan pelayanan administrasi dan pembangunan dilakukan di Jalan Pangeran Antasari Gg. SMIP RT 06. Status kantor dan tanah pada saat itu merupakan pinjam pakai dari Bapak Alm. H. Abdul Hamid Kakek dari Nor Khair yang pernah bekerja menjadi staf di kelurahan Pekapuran Raya, kemudian setelah itu pada tahun 1989 pada masa Lurah Ali Durasit menempati kantor yang baru saja dibangun oleh Pemerintah Provinsi dan tanah itu hak milik LKMD yang berada di Komplek Pasar Binjai RT 16. Berhubung dekat dengan banyaknya rumah bangunan baru dan karena terlihat padatnya aktivitas pasar sekitar Kantor Kelurahan, maka Lurah Budi Rahim

Beserta beserta LKMD mengusulkan kembali Kantor Kelurahan yang baru lagi. Kelurahan Pekapuran Raya adalah Kelurahan yang berada hampir berada di daerah pertengahan Kota yang berada di wilayah Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin.

C. Penyajian Data

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan dengan melakukan wawancara dan observasi untuk mengamati aktivitas-aktivitas serta dampak sosial emosional anak di usia dini pada beberapa anak yang bekerja di Daerah Kelurahan Pekapuran Raya dari tanggal 9 juni 2020 sampai dengan tanggal 20 agustus 2020 , maka hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut:

1. Aktivitas pekerja anak usia dini di Kelurahan Pekapuran Raya Kecamatan Banjarmasin Timur
 - a. Gambaran umum anak yang bekerja usia dini di Kelurahan Pekapuran Raya.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil kajian di Kelurahan Pekapuran Raya, Kecamatan Banjarmasin Timur memiliki sembilan kelurahan, namun yang terdapat banyak pekerja di usia dini saat melakukan observasi hanya di Kelurahan Pekapuran Raya maka dari itu peneliti memilih Kelurahan Pekapuran Raya. Salah satu penyebab munculnya permasalahan pekerja usia dini tersebut ialah permasalahan sosial ekonomi yang membuat anak tersebut terpaksa bekerja karena harus membantu orang tua mereka untuk menambah penghasilan, setidaknya untuk kebutuhan anak tersebut sendiri, akan tetapi idealnya anak pada usia 5-8 tahun tersebut harusnya

mereka hanya bersekolah, bermain, dan bersosialisasi dengan teman sebayanya tidak terbebani dengan bekerja mencari nafkah membantu orang tuanya.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di Kelurahan Pekapuran Raya terdapat sekitar 75% anak di usia dini yang bekerja dengan cara meminta-minta, dan berjualan dengan berjalan kaki. Dari hasil observasi juga menunjukkan bahwa banyak anak-anak yang bekerja tersebut berasal dari keluarga yang tidak mampu dan belum memiliki pendidikan yang layak sebagaimana mestinya.. Terlihat pada anak juga lebih memilih untuk membantu orang tua mencari nafkah daripada bersekolah agar terpenuhi kebutuhan hidup mereka, namun adapula beberapa anak yang masih bersekolah.

b. Gambaran aktivitas pekerja anak usia dini di kelurahan Pekapuran Raya

Aktivitas-aktivitas yang dilakukan pekerja anak usia dini dari pagi hari hingga sampai pada malam hari di Kelurahan Pekapuran Raya:

1. Berdasarkan hasil wawancara pada 10 juni 2020 jam 10.30 dengan anak yang bernama Sahrul, usia 10 tahun, kelas 3 SD dan adiknya Gina berusia 6 tahun ia masih bersekolah di TK, serta, Khafifah berusia 5 tahun yang masih belum bersekolah, setiap pagi Sahrul sebelum berangkat kesekolah ia mandi, makan setelah itu ia berangkat sekolah sendiri, biasanya Sahrul mulai bekerja setelah sepulang sekolah. Adapun keterangan yang diberikan Sahrul ialah:

“kalo pagi ulun sekolah dulu, jadi habis bulik sekolah tu ulun tekananya makan, tekana nya kada soalnya mama begawi jua ading ulun yang khafifah tu dititip akan lawan tetangga soalnya

inya sekolah TK , kecuali ading ulun yang paling halus dibawa mama begawi karna inya belum sekolah, jadi habis bulik sekolah bila kada lawan ading lawan kekawanan minta-mintanya beramian gasan belanja ulun jua pang bila banyak hanyar membari mama ulun, sampai sore atau kada sampai malam rancak tu hanyar bulik kerumah imbah tu hanyar makan dirumah ”.

Berdasarkan keterangan yang diberikan Sahrul ia melakukan aktivitas nya sehabis pulang sekolah terkadang Sahrul bekerja dengan membawa adiknya jika adiknya juga sudah pulang sekolah atau dengan teman-temannya, uang yang terkumpul akan di gunakannya untuk belanja makanan yang dia inginkan, apabila ia memperoleh hasil lebih ia akan memberikannya sebagian untuk ibunya, di kesempatan lain sahrul juga menjelaskan bahwa ia bermain dengan teman sebayanya sangat lah jarang karena ia lebih memilih untuk bekerja mencari uang karena ayahnya pergi meninggalkan ibu mereka. Menurut pengakuannya Sahrul menghasilkan uang paling sedikit 10 ribu rupiah dalam sehari, Ia biasanya meminta-minta atau mengemis ke toko di sepanjang jalan Pekapuran Raya saja ia mengaku tidak berani apabila keluar jalan raya.²

² Sahrul, pekerja anak usia dini, wawancara pribadi, Banjarmasin, 14 Juli 2021



Gambar II: Wawancara dengan adik Sahrul

2. Keterangan yang sama juga disampaikan oleh anak yang bernama Rija usia 8 tahun dan adiknya bernama Arfan usia 3 tahun. Ia tinggal di Gg AMD Besar Pekapuran Raya, Rija yang sudah tidak bersekolah lagi karena masalah ekonomi tersebut berjualan kue bersama adiknya, ia biasanya berjualan kue di pasar Tunjung Maya pada pagi sampai siang hari, setelah itu Rija dan adik nya pulang kerumah, berikut ungkapan yang disampaikan Rija :

“ ulun bejualan tiap pagi jam 7 an sampai pasar tutup hanyar bulik, bila kada habis ulun jajakan lawan orang ulun tawari, bila kada habis tu ading ulun suruh bulik bedahalu, ulun ja sorangan lagi”.

Rija bercerita ia berjualan setiap jam 7 pagi dipasar sampai pasar tersebut tutup, apabila barang dagangannya tidak habis maka dia akan menawarkan barang dagangannya berkeliling dan adiknya pulang terlebih dahulu, setelah itu ia menjelaskan lebih dalam bahwa yang membuat kue yang ia jual adalah ibunya sendiri, ayah mereka hanya bekerja sebagai buruh bangunan saja. Penghasilan Rija dan adiknya paling banyak 25 ribu dari berjualan kue tersebut. Jika kue yang dijual tidak habis maka kue tersebut akan dijajakan kembali ke rumah-rumah sekitaran pasar Tunjung Maya. Yang menyebabkan Rija tidak bersekolah yaitu permasalahan ekonomi yang rendah penghasilan sehari-hari hanya cukup untuk makan dan jajan rija dan adiknya saja. Saat peneliti observasi pada sore hari itu Rija biasanya pergi ke rumah temannya untuk bermain bersama teman-temannya. Jadi Rija bekerja hanya pada pagi hari sampai siang hari saja.³

³ Rija, Berdagang, *wawancara pribadi*, Banjarmasin, 19 juli 2021



Gambar III. Wawancara dengan Riza dan Adiknya

3. Fika yang berusia 8 tahun bertempat tinggal di Pekapuran Raya gg Sirih, saat melakukan wawancara awalnya Fika merasa takut tidak ingin bicara dan selalu menghindar, namun setelah dibujuk beberapa kali dan diantarkan pulang fika baru mau berbicara , ia terpaksa berhenti bersekolah dan memilih untuk bekerja membantu orang tua yang sering sakit-sakitan dengan cara berjualan kerupuk di pasar Ramayana, setiap jam 10 Fika sudah harus berangkat ke pasar dan menawarkan dagangannya pada pengunjung pasar Ramayana. Biasanya fika pulang kerumah sekitar jam 5 sore dan

membawa uang kerumah paling banyak sekitar 25 ribu saja. Saat peneliti datang lagi ke pasar Ramayana melakukan observasi terhadap pekerja usia dini yang bernama Fika tersebut ia sangat jarang sekali bermain dengan teman yang sama-sama berjualan ia lebih memilih banyak duduk atau menawarkan dagangannya.⁴



Gambar IV: Wawancara dengan Fika

4. Ani, usia 5 tahun ia bekerja sebagai pengemis bersama kakaknya yang bernama Sari, mereka terpaksa bekerja karena faktor ekonomi selain itu orang tua nya juga yang menyuruh anaknya untuk bekerja. Saat peneliti melakukan observasi kakaknya yang bernama Sari banyak bermain dengan teman-temannya sesama pengemis

⁴ Fika, berdagang, wawancara pribadi, Banjarmasin, 23 Juli 2021

terlihat Ani lah yang bekerja meminta-minta uang pada pengunjung yang ada di Pasar Ramayana tersebut. Peneliti juga mewawancarai Ani, ia mengaku bahwa ibu nya yang menyuruh ia ikut kakaknya bekerja di pasar karena ibunya bekerja sebagai pemulung dan ayahnya sudah tidak ada lagi. Ani dan Sari biasanya berangkat ke Pasar setiap hari pada jam 11 siang sampai jam 5 sore, setelah pulang kerumah biasanya kakaknya Sari bermain dengan teman-temannya lagi, dan Ani biasanya langsung tertidur karena kelelahan.⁵



Gambar V: Wawancara dengan Ani dan Sari

⁵ Ani, Pengemis, wawancara pribadi, Banjarmasin, 2 Agustus 2021

Beranjak dari sini peneliti ingin mengetahui dampak emosional para pekerja anak usia dini yang harus bekerja untuk membantu perekonomian rumah tangga yang seharusnya adalah tanggung jawab orang tua.

a. Dampak Pekerja Anak Usia Dini Terhadap Perkembangan Sosial Emosionalnya.

Memperkejakan anak di usia dini adalah suatu hal yang melanggar hak-hak anak karena pekerjaan yang dilakukan anak di usia dini selalu berdampak buruk pada perkembangan fisik, terutama pada perkembangan sosial dan emosional anak, berikut penjelasan:

1) Perkembangan pada fisik anak yang bekerja

Secara fisik anak yang bekerja di usia dini lebih rentan terkena penyakit karena anak banyak berada di luar rumah dan anak dalam masa pertumbuhan. Bekerja di usia dini sangat mempengaruhi perkembangan kesehatan fisik mereka karena pekerjaan yang mereka lakukan dapat menimbulkan kecelakaan maupun penyakit. Dampak kecelakaan terhadap pekerja usia dini seperti luka-luka atau cacat akibat tergores, terpukul, terbentur dan lain-lain, sedang kondisi yang menimbulkan penyakit antara lain kondisi tempat kerja atau terlalu dingin, tempat kerja terlalu bising, terhirup debu, terhirup bahan kimia, dan lain-lain.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Kelurahan Pekapuran Raya, anak yang bekerja di usia dini berdampak pada

pertumbuhan fisik nya sendiri. Pada dasarnya anak masih dalam masa pertumbuhan biasanya kondisi fisik anak yang bekerja berbeda dengan fisik anak yang tidak bekerja. Salah satu gejala fisik yang peneliti lihat saat melakukan observasi adalah terlihat sekali pada anak yang bekerja tersebut kelelahan dan kadang ada beberapa anak yang mengatakan sering sakit kepala.

2) Perkembangan Emosional Anak

dari hasil observasi yang peneliti lakukan di Kelurahan Pekapuran Raya ditemukan adanya beberapa permasalahan emosi atau gangguan emosional yang terjadi pada anak usia dini yang bekerja seperti yang peneliti lihat pada anak saat berada di rumah dan berbicara pada ibunya ia agak sedikit kasar saat berbicara pada orang yang lebih tua darinya. Hal ini pernah diungkapkan oleh Pak Ilham dan Pak Adam

“padahal anak itu sopan pada orang yang lebih tua dari nya, tapi setelah ia bekerja dan berteman dengan yang lebih tua dari nya ia sering kasar pada ibu nya apabila ibu nya tidak menuruti apa yang dia inginkan, anak tersebut agak sedikit keras kepala tidak bisa mengontrol emosinya.”

Ada juga beberapa anak saat peneliti melakukan penelitian dengan beberapa anak yang dilihat saat bekerja ia terlihat sangat pemalu tidak terlalu mau bergaul dengan teman-teman sesama penjual yang lebih memilih menawarkan dagangannya dari pada bejualan sambil bermain, namun saat di observasi ke rumahnya anak tersebut memang seperti itu banyak diam di rumah saja, dengan orang yang lebih tua darinya ia lebih

santun dan sopan saat berbicara. Anak-anak yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan tingkah laku dengan lingkungan sekitarnya karena ada tekanan-tekanan dalam dirinya hal ini telah terjadi terhadap anak usia dini yang bekerja di daerah Kelurahan Pekapuran Raya dimana sangat terlihat jelas sekali beberapa anak yang bekerja diusia dini pergaulannya menjadi bebas ada anak yang terlihat merokok dengan temannya di malam hari sebelum pulang kerumah. Pekerja di usia dini sering bekerja dalam lingkungan kerja yang memungkinkan terjadinya eksploitasi, berbahaya dan mereka juga sering diperlakukan sewenang-wenang dan diabaikan oleh pengunjung tempat ia mencari rezeki. Dampak yang ditimbulkan dari anak usia dini yang bekerja saat peneliti observasi adalah anak tersebut menjadi pemarah, pedendam, kasar kepada teman sebaya dan orang lain yang lebih tua darinya dan yang terakhir kurang mempunyai rasa kasih sayang terhadap keluarga atau orang lain.

Selain itu pernyataan juga disampaikan oleh ibu Yanti salah satu orang tua anak yang bekerja di usia dini beliau mengatakan *“terkadang anak saya itu bawaan jadi kasar bicaranya semenjak dia bergaul dengan teman-teman yang bekerja seperti dia, cepat sekali marah kalo ditegur, tidak seperti sebelum dia bekerja. Sebagai orang tua sakit hati juga dan sedih melihat anak-anak saya ikut bekerja semua”*. Ucap ibu Yanti

3) Perkembangan Sosial Anak

Pekerja anak usia tidak mendapatkan kesempatan untuk melakukan kegiatan sewajarnya anak diusia 3 sampai 8 tahun dimana

anak pada masa itu bermain, pergi kesekolah dan bersosialisasi dengan teman sebayanya, tidak mendapatkan pendidikan taman kanak atau pendidikan dasar yang diperlukan untuk mengatasi masalah-masalah kehidupan, tidak mendapatkan kesempatan dalam berinteraksi dengan orang lain dan ikut dalam berpartisipasi aktif di tengah masyarakat serta menikmati hidup secara wajar tanpa memikirkan beban apapun biasanya akan tumbuh menjadi anak yang pasif dan anak yang egois sehingga sering berdampak anak mengalami masalah di dalam interaksi atau menjalin kerjasama dengan orang lain dan merasa kurang percaya diri atau merasa direndahkan. Seperti yang peneliti lihat juga pada anak yang bekerja tersebut hubungan anak dengan orang tua tidak terlalu dekat karena anak juga sibuk mencari uang untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Pada umumnya perkembangan sosial anak merupakan proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan yang paling berkomunikasi dan bekerja sama. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada Bapak Imis, menyatakan bahwa:

”Di Pekapuran Raya terdapat beberapa dampak terhadap anak yang bekerja diusia dini seperti pembangkangan, anak sering membangkang terhadap orang tua nya, bertengkar dengan saudara maupun dengan temannya, mementingkan diri sendiri dan lain sebagainya, karena pada dasarnya beberapa anak tersebut sudah terbiasa

hidup keras, jadi rasa sosial dalam diri anak tersebut tidak ada lagi dalam dirinya.”

Merujuk pada keterangan yang ada di atas beserta penjelasan yang sudah dijelaskan di sub bab bahwa anak merupakan kebanggaan dan masa depan bagi orang tua, keluarga, dan negara untuk meneruskan cita-cita perjuangan bangsa dan menjamin eksistensi bangsa di masa depan. Untuk dapat mewujudkan cita-cita tersebut generasi sebelumnya wajib memberikan bimbingan, pengarahan dan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada anak-anak untuk maju dan berkembang serta mengupayakan pencegahan dan penghapusan pekerja usia dini yang seharusnya bermain dan bersosialisasi dengan teman sebaya atau seumuran dengannya di Indonesia secara bertahap.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di Kelurahan Pekapuran Raya pekerja anak usia dini seringkali terlihat bergaul dengan orang yang lebih dewasa sedikit dibandingkan dengan umurnya dan kadang anak tersebut melontarkan kata-kata yang sedikit kasar. Pengaruh teman juga sangat mempengaruhi sifat dari seorang anak, baik buruknya karakter anak tergantung dengan siapa anak tersebut bergaul.

Pernyataan dari salah satu saudara kakanya anak yang bekerja di usia dini menyatakan bahwa. “ Kadang kami merasa sedikit malu untuk berteman dengan orang sekampung dengan kami, karena mereka berbeda

dengan kami maka nya kami biasanya berteman dan bermain dengan teman sesama pengemis atau yang berjualan di pasar ini.”papar Sari

Dapat peneliti simpulkan dari pernyataan anak tersebut adalah dalam diri anak yang bekerja sudah tertanam rasa minder terhadap anak yang dari segi ekonomi nya, kecerdasan dan sebagainya yang mereka tidak punya, maka dari itu kebanyakan dari mereka memilih untuk berteman atau bergaul dengan sesama pedagang maupun pengemis di sekitar mereka bekerja.

Adapun ketentuan yang melarang mempekerjakan anak tersebut sejalan dengan ketentuan Pasal 52 Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia yang dirumuskan bahwa:

Ayat 1: *“Setiap anak berhak atas perlindungan oleh orang tua, keluarga, masyarakat dan negara”*.

Ayat 2: *“Hak anak adalah hak asasi manusia dan untuk kepentingannya hak anak itu diakui dan dilindungi oleh hukum bahkan sejak dalam kandungan”*.

Kemudian, terkait dengan perlindungan hukum terhadap anak dilihat dari sisi ekonomi termasuk untuk melakukan pekerjaan diatur di dalam ketentuan Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 yaitu Tentang Hak Asasi Manusia seperti yang ada pada sub bab sebelumnya, maka dirumuskan seeperti di bawah ini:

Pasal 64: *“Setiap anak berhak untuk memperoleh perlindungan dari kegiatan eksploitasi ekonomi dan setiap pekerjaan yang*

membahayakan dirinya sehingga dapat mengganggu pendidikan, kesehatan fisik, moral, kehidupan sosial, dan mental spritualnya.”

Dengan demikian, apapun alasan anak usia dini untuk bekerja itu tidak diperbolehkan dan anak tidak dipekerjakan dalam sektor apapun, baik itu sektor formal maupun sektor informal. Hal ini didasari atas dasar asumsi, bahwa anak-anak yang bekerja atau anak yang terpaksa bekerja dapat dipastikan akan terganggu pendidikannya, terganggu kesehatan fisik anak, terganggu moralnya yang juga termasuk akan mengganggu perkembangan sosial dan emosi anak. Jadi, larangan mempekerjakan anak ini semata-mata dimaksudkan untuk memberikan jaminan perlindungan hukum bagi anak demi pengembangan harkat dan martabatnya dalam mempersiapkan masa depannya nanti.

Setelah melakukan observasi mendalam terhadap anak-anak yang bekerja membantu orang tuanya, mereka merasa baik-baik saja ketika melakukan pekerjaan yang diminata orang tuanya, akan tetapi ada Dampak lain yang anak anak rasakan ketika bekerja seperti lelah setelah sekolah harus bekerja lagi, serta minder atau tidak percaya diri terhadap anak-anak lain yang mereka temui ketika bekerja atau berjualan. Atau bahkan merasa merasa minder kepada teman teman sebayanya di lingkungan sekolah, Selain merasa minder terkadang mereka merasakan takut ketika bertemu dengan orang yang lebih dewasa dari mereka yang ingin meminta uang kepada mereka berdalih uang keamann yang sering mereka temui ketika berjualan. Ini menandakan bahwa kurangnya perhatian dan perlindungan serta rasa aman orang tua terhadap anak anak mereka.

Selain dari pada itu dampak negative yang di alami anak-anak yang berjualan yang tidak bersekolah dan kurangnya nasehat pendidikan dari orang tua serta pergaulan yang belum bisa mereka filter sendiri memberikan dampak yang buruk bagi tingkah laku sebagian anak-anak tersebut, seperti berkata kasar, membentak terhadap orang tuanya.

b. Usaha Penanggulan Pekerja Anak Usia Dini

Pencegahan pekerja di usia dini ini ditunjukan bagi anak-anak yang berpotensi menjadi pekerja di usia dini, yaitu pada anak-anak dari keluarga miskin atau keluarga yang kurang mampu, anak-anak yang putus sekolah, dan anak-anak yang masih usia sekolah serta masyarakat.

1) Peningkatan Kesadaran Masyarakat

Pencegahan adalah merupakan upaya penanggulangan bersifat awal sebelum terjadinya masalah atau terulangnya suatu masalah. Upaya pencegahan ini juga bertujuan untuk mencegah anak agar tidak memasuki dunia kerja dan pada anak yang sudah terlanjur masuk ke dalam dunia kerja tidak kembali menjadi pekerja anak usia dini sehingga anak memperoleh hak-haknya sebagai anak terutama mendapatkan pendidikan agar menjadi bekal untuk dimasa akan datang.

Upaya-upaya pencegahan dapat dilakukan sosialisasi. Sosialisasi pencegahan pekerja anak adalah upaya memberikan informasi yang berkaitan dengan pekerja anak usiadini, ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan menggerakkan masyarakat dalam upaya pencegahan dan penaggulangan pekerja anak, menghimpun kekuatan dan

sumber daya serta modal sosial berbagai pihak yang dapat digunakan untuk mengurangi pekerja anak di usia dini peningkatan kesadaran masyarakat tersebut dapat dilakukan oleh tokoh-tokoh masyarakat yang di tempat tersebut dan penyuluhan-penyuluhan atau sosialisasi tersebut dapat dilakukan oleh pemateri-pemateri yang berpendidikan.

2) Peningkatan Akses Pendidikan

Salah satu terjadinya anak usia dini yang bekerja salah satunya adalah putusnya sekolah dan tidak bisa menempuh pendidikan karena dipenelitian ini ada beberapa anak yang putus sekolah dan anak yang tidak bisa bersekolah yang disebabkan oleh kemiskinan. Untuk mencegah anak-anak putus sekolah, khususnya dari keluarga miskin dan anak usia dini yang kurang bereuntung lainnya, maka perlu diupayakan program pencegahan melalui program peningkatan akses pendidikan. Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwasanya program wajib belajar 9 tahun yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan diharapkan dapat dijalankan secara maksimal oleh orang tua. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) telah disebutkan bahwa setiap warga negara yang berusia 7 sampai 15 tahun itu wajib mengikuti Pendidikan Dasar.

Kegiatan yang dapat dilakukan untuk penanggulan pekerja anak usia dini antara lain:

- a) Mendorong Pemerintah baik pusat maupun daerah untuk menetapkan kebijakan penerapan sekolah gratis untuk pendidikan dasar.
- b) Peningkatan program bantuan beasiswa.
- c) Penyelenggaraan bimbingan belajar pada anak.

- d) Sosialisasi tentang hak-hak anak pekerja anak yang masih di usia dini kepada guru dan masyarakat agar lebih memahami permasalahan dan dampak dari pekerja anak.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan maka dapat peneliti simpulkan bahwa salah satu cara penanggulangan pekerja anak di usia dini adalah salah satunya mengendepankan pendidikan, karena pendidikan sangat penting bagi anak-anak dengan pendidikan anak-anak dapat menciptakan generasi penerus bangsa yang baik, cerdas dan unggul, serta mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya, peran pemerintah juga sangat di perlukan untuk mencerdaskan anak bangsa, yang selalu didukung d setiap bidang minat dan bakatnya dan anak tidak diharuskan bekerja mereka harus berfokus pada pendidikan, dengan pendidikan anak juga dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangannya. Pekerja anak yang bersekolah mendapatkan pendidikan yang layak tanpa memikirkan beban hidup mereka diharapkan masa depannya ada perubahan dan kerja yang lebih baik dibandingkan orang tuanya.

3) Pemberdayaan Keluarga dan Masyarakat

Salah satu penyebab anak harus terpaksa melakukan pekerjaan atau harus menjadi pekerja anak di usia dini nya adalah karena ketidakberdayaan keluarga maupun masyarakat dalam menghadapi berbagai masalah sosial maupun ekonomi. Kemiskinan tingkat pendidikan yang rendah, rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pembelajaran bagi anak. Pendidikan yang terbatas merupakan

penyebab ketidakberdayaan keluarga dan masyarakat, untuk itu dalam mengatasi masalah pekerja anak usia dini perlu dilakukan berbagai upaya pemberdayaan keluarga dan masyarakat dalam rangka pencegahan terjadinya pekerja anak usia dini.

Pemberdayaan keluarga dan masyarakat dapat dilakukan melalui berbagai program seperti program pemberdayaan ekonomi, pemberdayaan sosial dan pemberdayaan budaya. Tujuan dari pemberdayaan tersebut adalah untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga yang kurang mampu, agar mereka dapat mengatasi permasalahan ekonominya. Kegiatan yang termasuk dalam rangka pemberdayaan ekonomi keluarga dan masyarakat antara lain sebagai berikut:

- Pelatihan keterampilan yang disesuaikan dengan potensi, minat serta kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri
- Pelatihan kewirausahaan dan pemberian bantuan modal usaha

Pemberdayaan sosial juga dapat dilakukan guna memperkuat ikatan sosial masyarakat dan memperkuat nilai-nilai kebersamaan dan juga guna memberikan kesadaran pada masyarakat akan hak-hak anak.

Rangka pemberdayaan sosial ini diantaranya adalah:

- 1) Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya perlindungan terhadap hak-hak anak
- 2) Sosialisasi dan pemahaman arti pentingnya hak-hak anak
- 3) Membangun komitmen masyarakat untuk memberikan perlindungan hak-hak anak

Adapun dari pemberdayaan budaya juga sangat penting dilakukan dengan cara mengurangi atau bahkan menghilangkan budaya yang tidak mendukung atau bahkan menghambat upaya-upaya pencegahan pekerja anak usia dini. Pemberdayaan budaya juga diarahkan atau ditujukan untuk membangun dan mengembangkan budaya yang sejalan dan mendukung anak agar tidak salah dalam bergaul. Pemberdayaan budaya dapat dilaksanakan melalui:

- 1) Pemanfaatan tokoh-tokoh agama, adat dalam penyampaian pesan penghapusan pekerja anak
- 2) Bimbingan mental dan spritual.

Memanfaatkan momen-momen keagamaan secara rutin yang mengedepankan nilai dan norma yang berlaku dengan menyampaikan bahwa keberadaan anak sebagai pekerja anak sangat merugikan masa depan dan bertentangan dengan peraturan perundangan dan kemanusiaan.

Dalam pandangan peneliti dalam penelitian ini upaya-upaya inilah yang seharusnya menjadi dasar pijakan khususnya Indonesia. Penghapusan masalah pekerja anak di usia dini tidak dapat diselesaikan dalam waktu yang singkat. Kita harus melihat berbagai faktor yang memperngaruhi, namun yang paling utama kita harus berpegang pada kebijaksanaan menempatkan langkah yang terbaik juga bagi anak. Bagi anak-anak yang bekerja kita tidak dapat melarang mereka segera meninggalkan pekerjaannya sepanjang kita belum dapat menggantikan manfaat atau hasil yang mereka peroleh dengan bekerja.

Upaya rehabilitasi kita tujukan untuk menghilangkan dampak- dampak negatif dan akibat dari bekerjanya anak misalnya, ada anak yang kehilangan

waktu untuk belajar dan bermain karena tidak dapat mengikuti pendidikan reguler dan serta anak terlalu banyak bekerja.

D. Analisis data

Menurut hasil observasi yang telah peneliti lakukan dari beberapa responden, latar belakang terjadinya pekerja anak di usia dini salah satunya adalah permasalahan ekonomi yang terjadi di keluarga tersebut, selain itu minimnya pengetahuan kepada kedua orang tua tentang memberikan pendidikan, arahan dan bimbingan serta kasih sayang dari orang tua.

berdasarkan yang telah di atur dalam Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak melindungi hak-hak anak melalui Pasal 2 yang berbunyi,

Pasal 2 UU Nomor 4 Tahun 1979 (1) Setiap anak berhak atas kesejahteraan, perawatan, asuhan dan bimbingan berdasarkan kasih sayang baik dalam keluarganya maupun di dalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang dengan wajar, (2) Anak berhak atas pelayanan untuk mengembangkan kemampuan dan kehidupan sosialnya, sesuai dengan kebudayaan dan kepribadian bangsa, untuk menjadi warganegara yang baik dan berguna, (3) Anak berhak atas perlindungan terhadap lingkungan hidup yang dapat membahayakan atau menghambat pertumbuhan dan perkembangan dengan wajar.

Mengingat bahwa umur yang masih anak-anak itu semestinya mendapatkan pendidikan yang layak dan pola asuhan yang membuat tumbuh kembang anak berkembang dengan optimal baik dari segi pengetahuan,

emosional, dan sosial, sesuai dengan tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak menyatakan bahwa, anak adalah bagian yang tidak terpisahkan dari keberlangsungan hidup manusia dan keberlangsungan sebuah bangsa dan negara. Agar kelak mampu bertanggung jawab dalam keberlangsungan bangsa dan negara, setiap anak perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk berkembang dan tumbuh secara optimal baik fisik, mental dan sosial anak.

Hasil dari beberapa keterangan yang disampaikan oleh para anak usia dini yang bekerja tersebut saat ditanya peneliti tentang perasaan mereka yang terpaksa harus bekerja, rata-rata mereka menjawab tidak ada yang merasa terbebani mereka merasa senang saat bekerja di luar karena ada beberapa anak bekerja bersama teman-temannya maka dari itu anak merasa senang saja dalam bekerja namun ada juga yang menjawab lelah bekerja karena harus bekerja lagi saat pulang sekolah tanpa beristirahat dahulu. Akan tetapi dari beberapa anak ada sebagian dari mereka ada yang merasa “minder” tidak rendah diri atau tidak percaya diri untuk berteman di luar lingkungan mereka karena faktor pendidikan yang membuat mereka tidak percaya diri, kondisi ini menunjukkan bahwa ada beberapa kondisi emosional anak yang tidak stabil yang mempengaruhi perkembangan emosional sosial terhadap anak. Fakta dilapangan yang peneliti temui masih banyak anak-anak yang belum menerima hal-hak nya sesuai dengan perundang-undangan yang telah diatur dalam pasal Pasal 2

UU Nomor 4 Tahun 1979 Ayat (1) Setiap anak berhak atas kesejahteraan,

perawatan, asuhan dan bimbingan berdasarkan kasih sayang baik dalam keluarganya maupun di dalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang dengan wajar, (2) Anak berhak atas pelayanan untuk mengembangkan kemampuan dan kehidupan sosialnya, sesuai dengan kebudayaan dan kepribadian bangsa, untuk menjadi warganegara yang baik dan berguna, (3) Anak berhak atas perlindungan terhadap lingkungan hidup yang dapat membahayakan atau menghambat pertumbuhan dan perkembangan dengan wajar.